

Pembelajaran Tatap Muka Ditiadakan

**TEMANGGUNG (KR)** - Pemerintah Kabupaten Temanggung mengambil tindakan tegas dengan penghentian uji coba pembelajaran tatap muka di lingkungan pendidikan dan peningkatan pendisiplinan warga pada protokol kesehatan untuk mencegah penularan Covid-19. "Kabupaten Temanggung masuk zona merah dengan indeks zona risiko 1,78. Pemkab Temanggung dan Satgas Covid-19 mengambil tindakan tegas dengan pendisiplinan warga dan mengambil tindakan yang diperlukan," kata Kepala Divisi Komunikasi dan Informasi Satgas Covid-19 Kabupaten Temanggung, Gotri Wijiyanto, Kamis (3/12). Dikemukakan penghentian uji coba pembelajaran tatap muka itu dengan dikeluarkannya surat nomor P/559/4-43.1/XII/2020 perihal pengendalian Covid-19 di Kabupaten Temanggung. Pembelajaran untuk tingkat PAUD/TK, Sekolah Dasar dan SMP tetap dapat dilaksanakan dengan sistem pembelajaran jarak jauh. Dijelaskan zona merah dalam skala kabupaten, tetapi untuk tingkat kecamatan dan desa ada yang kuning dan hijau, sebab ada kasus kecamatan dan desa yang tingkat kasus dan penyebaran minim dan bahkan tidak ada kasus. Gotri mengatakan berdasar analisa peningkatan itu mayoritas karena tracing dan penularan di kegiatan masyarakat seperti pengajian, ziarah dan kondangan. (Osy)

Sukoharjo Berstatus Zona Merah

**SUKOHARJO (KR)** - Kasus meninggal dunia positif virus korona di Sukoharjo melonjak menjadi 96. Lonjakan juga terjadi pada data akumulasi kasus positif virus korona 1.840 kasus. Kondisi tersebut membuat Kabupaten Sukoharjo masih berstatus zona merah atau tingkat risiko penularan virus korona tinggi. Juru Bicara Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Sukoharjo Yunia Wahdiyati, Kamis (3/12), mengatakan, status Kabupaten Sukoharjo sekarang masih zona merah atau tingkat risiko penularan tinggi. Salah satu faktor penyebab zona merah tersebut dilihat dari tingginya angka kasus meninggal dunia akibat positif virus korona. Perkembangan data Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Sukoharjo sekarang diketahui ada 96 kasus meninggal dunia. Mereka sebelumnya sempat dirawat dan menjalani isolasi mandiri di rumah sakit. Selama penanganan juga diketahui bahwa pasien tersebut juga memiliki riwayat penyakit penyerta yang mengakibatkan kondisi tubuhnya melemah.

Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Sukoharjo sudah memberitahukan dan menyerahkan jenazah pasien positif virus korona yang meninggal dunia kepada pihak keluarga. Selanjutnya dilakukan proses pemakaman sesuai protokol kesehatan. Kasus meninggal dunia tersebut tersebar di sejumlah wilayah di Sukoharjo. Mayoritas mereka sudah berusia lanjut tertular virus korona karena berbagai sebab. "Angka kasus meninggal dunia terakumulasi sekarang ada 96 kasus dan status Kabupaten Sukoharjo masih zona merah atau tingkat risiko penularan," ujarnya. (Mam)

PENGUNDIAN SIMPEDES BRI WONOSOBO  
Suwando, Raih Mobil Datsun Cross

**WONOSOBO (KR)** - Hadiah utama mobil Datsun Cross 1.2 CVT Tabungan Simpedes BRI Periode II 20-19 berhasil diraih Suwando dari nasabah BRI Unit Kalikajar Wonosobo.

Penyerahan hadiah kepada pemenang dilakukan secara simbolis oleh Pimpinan Cabang (Pinca) BRI Wonosobo Chistison Tumbur Simanjuntak kepada perwakilan nasabah di Kantor BRI Cabang Wonosobo, Kamis (3/12). Acara berlangsung dengan menerapkan protokol kesehatan guna mendukung upaya pemerintah untuk mencegah penyebaran/penularan virus korona (Covid-19).

Dalam pengundian BRI Simpedes kali ini juga dibagikan berbagai hadiah menarik dengan total hadiah mencapai Rp 614,2 juta. Selain hadiah utama mobil Dasun Cross, juga diundi hadiah 22 sepeda motor Honda Beat Sporty CW, 22 televisi LED Panasonic 32 inci, 22 Lemari Es Polytron PRB 153 G, serta berbagai hadiah hiburan lainnya.

Pinca BRI Wonosobo Christison Tumbur Simanjuntak, mengung-

kapkan bahwa pihaknya bertekad untuk turut serta mengembangkan sektor perekonomian di Wonosobo. Seperti memberikan kredit kategori produktif maupun konsumtif bagi para pengusaha maupun masyarakat luas.

Berdasarkan data pada posisi 31 Oktober 2020, BRI Cabang Wonosobo mampu menghimpun dana masyarakat dari Tabungan Simpedes mencapai lebih dari Rp 749 miliar dengan jumlah rekening 361.124 nasabah.

Untuk penyaluran Kredit Umum Pedesaan (Kupedes) sebesar Rp 439 miliar dengan jumlah debitur 13.202 orang. Sedangkan penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) mikro baru Rp 396 miliar dengan jumlah debitur 26.460 orang. Dengan demikian, Kredit Usaha Mikro yang telah disalurkan BRI Cabang Wonosobo sebesar Rp 835 miliar dengan jumlah

debitur 39.662 orang.

Selain itu, BRI juga telah meluncurkan Satelit BRIsat untuk menunjang teknologi perbankan dan mempermudah nasabah untuk mengakses fasilitas-fasilitas perbankan dengan jangkauan yang lebih luas hingga ke pedalaman.

Hadirnya BRIsat juga untuk mendorong inovasi layanan dan produk BRI ke depan dengan basis teknologi, serta pelayanan untuk pelaku UMKM agar bisa menikmati akses finansial dan akses jaringan informasi yang dapat dinikmati oleh nasabah di setiap unit BRI. (Art)



KR-Ariswanto

*Pinca BRI Wonosobo (kiri) menyerahkan simbolis hadiah utama Simpedes mobil Datsun Cross 1.2 CVT kepada perwakilan nasabah.*

Lampung Barat Belajar Inovasi ke Wonogiri

**WONOGIRI (KR)** - Pemkab Lampung Barat Provinsi Lampung tertarik meniru keberhasilan Kabupaten Wonogiri da-

lam hal pengembangan inovasi daerah. Rombongan studi banding yang dipimpin langsung Bupati Lampung Barat, Kamis (3/12),



KR-Djoko Santoso HP

*Mencicipi kopi khas Wonogiri yang sudah melegenda.*

diterima Sekda Wonogiri di pendapa Rumah Dinas Bupati Wonogiri.

Sekda Wonogiri Drs Haryono MM menyebutkan, kunjungan kerja jajaran Pemkab Lampung Barat tidak hanya untuk kepentingan tamu yakni Pemkab Lampung Barat.

"Namun bagi Pemkab Wonogiri juga diuntungkan karena bisa untuk meningkatkan program inovasi daerah kita," kata Sekda sembari menambahkan tahun 2020 ini Kabupaten Wonogiri meraih penghargaan rangking I Nasional sebagai Kabupa-

ten Inovatif. Sementara itu posisi Lampung Barat di ranking V Nasional," lanjut Haryono.

Asisten 1 Setda Lampung Barat Ismet Inoni kepada wartawan mengakui banyak hal yang akan dikembangkan setelah rombongan Bupati Lambar ini study banding ke daerah Wonogiri.

Contoh kecil misalnya, budidaya tanaman pisang yang potensial belum sepenuhnya ditangani dengan baik kalangan petani Lambar. "Pemkab maupun petani Wonogiri sudah mampu menghasilkan

8 inovasi dari tanaman pisang, sementara di Lambar baru bisa menemukan 2-3 inovasi saja," kata Ismet.

Kepala Bappeda dan Litbang Pemkab Wonogiri Drs Heru Utomo MM menghadirkan kalangan pengusaha mikro (UMKM) unggulan Wonogiri guna menyambut rombongan Pemkab Lambar. Selain produk kerajinan batik, juga dipamerkan kopi khas Wonogiri yang dihasilkan sejumlah wilayah kecamatan, kacang mete, hingga roti gaplek atau ubikayu. (Dsh)

HUKUM

Mobil Mewah Diberondong Peluru

**SOLO (KR)** - Mobil Toyota Alpard Nopol AD 8945 JP yang ditumpangi Ny In (72) warga Jebres, Solo diberondong tembakan oleh pelaku yang belakangan diketahui identitasnya berinisial LJ (72) warga Jalan Kol Sutarto Solo, di kawasan gudang rokok Menara Jalan Monginsidi Gilingan Banjarsari Solo, Rabu (2/12).

Setelah sempat kabur, LJ akhirnya diringkus oleh tim Satreskrim Polresta Solo beserta barang bukti sebuah pistol semi otomatis. Kapolresta Solo Kombes Pol Kombes Pol Ade Safri Simanjuntak SIK MSi, Rabu (2/12), mengakui pihaknya masih mengusut kasus tersebut.

"Tak ada korban luka, meski mobil Alpard ditembaki sebanyak delapan kali tembakan mengenai samping kanan dan kiri serta belakang," ungkapnya Kapolresta Solo.

Awalnya Ny In naik mobil Alpard miliknya beserta sopir pribadi bernama Krisdiyanto (42) warga Baki Sukoharjo

menuju Hotel Best Westen Jalan Slamet Riyadi Solo. Namun baru sampai di kawasan Kepunton dicegat LJ dan istrinya yang menyatakan mau menumpang. Karena merasa sudah kenal Ny In mempersilakan LJ naik ke mobilnya.

LJ minta diturunkan di kawasan gudang rokok Menara Jalan Monginsidi Gilingan Banjarsari Solo. Sampai di gudang rokok, LJ turun dan menyuruh Krisdiyanto membantu mengangkat barang. Namun Krisdiyanto yang merasa curiga dengan gelagat LJ, menolak.

Krisdiyanto bergegas menjalankan mobilnya. Saat itulah LJ merogoh pistol dari sakunya dan memberondong tembakan.

Krisdiyanto dan majikannya yang berhasil lolos dari maut, menuju kantor polisi Detasemen Brimob Kompi C tak jauh dari lokasi TKP. Brimob kemudian berkoordinasi dengan Satreskrim Polresta Solo untuk meringkus tersangka LJ. (Hwa)

MEMILIKI KEKUATAN HUKUM TETAP  
Barang Bukti Dimusnahkan

**SLEMAN (KR)** - Kejaksaan Negeri (Kejari) Sleman memusnahkan barang bukti beberapa jenis narkoba, mesin pengemas gula rafinasi, mesin pengganda uang, s jam dan lainnya. Barang bukti yang dimusnahkan itu merupakan perkara yang sudah memiliki kekuatan hukum tetap.

Pemusnahan barang bukti tersebut berlangsung di halaman Kejari Sleman, Rabu (2/12). Kajari Sleman, Bambang Marsana SH Mh, menjelaskan untuk narkoba yang dimusnahkan di antaranya ganja 526,73 gram, tembakau gorila 165,-96 gram, sabu-sabu 1,1 Kg, obat-obatan terlarang lainnya 58.407 butir, serta minuman keras 315 botol. "Semua barang bukti yang dimusnahkan ini perkaranya sudah putus dan memiliki kekuatan hukum tetap. Totalnya ada 70 perkara," jelas Kajari.

Tujuan pemusnahan untuk keterbukaan dan menghindari penyalahgunaan. Bahkan pemusnahan barang bukti ini juga dilakukan seminggu sekali dengan dihadiri dari pihak penyidik. "Kalau seminggu sekali itu sifatnya barang bukti yang kecil-kecil. Tapi kalau sekarang ini, jumlah barang bukti yang kami musnahkan cukup banyak," ungkapnya.

Disinggung tentang kasus yang lebih

dominan, menurut Kajari, kasus narkoba cukup banyak ditangani Kejari Sleman. Dari total kasus yang ditangani Kejari Sleman, sekitar 10-20 persen merupakan kasus narkoba. "Setiap bulannya ada 60-70 perkara yang masuk dengan berbagai jenis tindak pidana. Tapi dari jumlah itu, sekitar 10-20 persen perkara narkoba," terangnya.

Sementara itu Kejari Purworejo memusnahkan ratusan barang bukti tindak kejahatan yang terjadi tahun 2019 hingga 2020, Kamis (3/12). Barang bukti berupa minuman keras (miras), narkoba, senjata tajam, dan pakaian yang menjadi sarana tindak kejahatan, dimusnahkan karena perkaranya telah memiliki kekuatan hukum tetap.

Kajari Purworejo, DB Santoso, merinci benda yang dimusnahkan antara lain 150 botol miras, total 3,9 gram narkotika jenis sabu, 1.021 butir obat terlarang daftar G, peralatan sabu, dan benda milik para pelaku kejahatan. Barang bukti itu berasal dari 31 perkara yang disidik Kejari Purworejo dalam dua tahun terakhir.

Kendati demikian, Kajari menilai, jumlah tindak kejahatan yang terjadi di Purworejo mengalami penurunan sepanjang pandemi Covid-19. (Sni/Jas)

7 TAHUN, PELAKU DAN KORBAN TERUNGKAP

Motor Bajaj Jadi Petunjuk Pembunuhan

**SLEMAN (KR)** - Tujuh tahun berlalu, kasus pembunuhan terhadap seorang wanita yang terjadi di kebun salak Padukuhan Kemput Candibinangun, Pakem Sleman, akhirnya terungkap.

Dengan petunjuk yang minim, kerja keras jajaran Polsek Pakem, Polres Sleman yang dibackup Polda DIY membuah hasil dengan menangkap pelakunya, EB (39) asal Kediri Jawa Timur.

"Petunjuk yang kita dapatkan saat itu tidak spesifik, hanya mendapatkan info jika pelaku menggunakan motor sport dengan plat AG. Dari informasi itu, enam bulan ini kami intensifkan melakukan penyelidikan, akhirnya malam berhasil kami tangkap di Sidoarjo Jawa Timur," ungkap Direskrimum, Kamis (3/12).

Burkan menyebut, identitas korban baru didapatkan setelah pelaku tertangkap. Korban diketahui bernama Sri Utami, janda dua anak kelahiran 1981 warga Muntuk Dlingo Bantul.

"Selama 7 tahun, kita tidak tahu korbannya siapa, karena saat olah TKP tidak ada identitas dan sidik jari juga sudah rusak. Identitas korban baru diketahui setelah pelaku tertangkap, kemudian kita interogasi dan mengungkap identitas korbannya," ungkap Kombes Burkan didampingi Kabid Humas Kombes Pol Yuliyanto SIK.

Kombes Burkan menegaskan, motif pembunuhan karena pelaku cemburu dengan korban. Apalagi, setelah korban yang mempunyai hubungan istimewa dengan pelaku yang dulu berprofesi sebagai pengamen ini, sering membandingkannya dengan pria lain. Mengendarai motor merek Bajaj Nopol AG 4139 FQ, pelaku kemudian membawa kekasih hatinya itu menuju daerah Pakem

dengan alasan melihat sunset. Namun rupanya, setibanya di TKP terjadi cecok yang berujung penganiayaan hingga korban meninggal. Pelaku mengaku memukul korban menggunakan helm, mencekik, membenturkan ke batu dan menginjak korban hingga tak bernyawa. Tubuh korban kemudian ditutup dengan tumpukan daun salak.



KR-Wahyu Priyanti

*Tersangka EB dengan sejumlah barang bukti.*

Balik Nama Agunan Harus Sesuai Perjanjian

**YOGYA (KR)** - Mengantisipasi risiko bank bila kredit macet, maka jaminan atau agunan menjadi unsur wajib dan syarat utama saat mengajukan kredit di bank.

Sehingga debitur wajib mengajukan benda tetap maupun benda bergerak sebagai agunan. Agunan yang diproses balik nama harus sesuai perjanjian.

"Kredit yang diajukan debitur pada bank maka perintah diberikan pihak BPR ditandatangani Direktur meminta Notaris untuk dibuatkan Akta Pembebanan Hak Tanggungan (APHT) dengan disebutkan identitas perjanjian kredit," terang saksi ahli Dosen Magister Hukum UGM, Dr Surach Winarni SH MHum, dalam sidang gugatan perbuatan melawan hukum yang diajukan pengugat Ir Delthy Rinaldhy terhadap salah satu BPR di Yogya dan Notaris, Selasa (1/12) di PN Sleman.

Di depan Majelis Hakim yang diketuai FX Herusantoso SH MH, Surach menyebutkan order identitas perjanjian kredit sangat penting karena berisi perjanjian pokok, sedangkan APHT merupakan perjanjian ikutan.

"Jika melihat order ini seharusnya dibuat APHT. Notaris seharusnya paham akan dibuat kredit, tapi dalam pelaksanaannya dibuat Akta Jual Beli (AJB)," tegasnya.

Hal ini menurut Surach menjadi masalah besar karena terkait perjanjian kredit sedangkan akta jual beli itu bukan perjanjian ikutan dari kredit.

"Perjanjian kredit disetujui, namun bersamaan dibuat AJB dan haknya sudah beralih dari pemilik ke pembeli, berarti ada yang salah," tegasnya.

Sedang saksi ahli lainnya, Dosen Departemen Hukum Perdana Fakul-

tas Hukum UGM, Dr Sutanto SH MS, mengatakan tidak selamamya APHT berkaitan dengan jual beli dan berakhir dengan jual beli.

Sebelumnya kuasa hukum Pengugat, Yudhi Sabang SH MH, dalam gugatannya menyebutkan perkara bermula saat pengugat tahun 2006 membangun ruko di kawasan Seturan Depok Sleman.

"Karena kekurangan dana, Desember 2006 mengajukan kredit jangka pendek ke BPR tersebut dengan agunan sertipikat tanah seluas 103 meter2 persegi yang dibangun ruko tersebut," jelas Yudhi.

Sedang Kuasa Hukum Tergugat, Zulfikri Sofyan SH, menyatakan penggugat sebagai penjual bersama pembeli pernah datang ke notaris. "Dengan demikian berarti telah ada kesepakatan jual beli antara penjual dan pembeli disaksikan notaris," tegasnya. (R-4)